

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

Pendidikan dituntut dan diupayakan untuk dapat dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan berlangsung sepanjang zaman dari generasi kegenerasi sebagai warisan dari orang-orang terdahulu kepada manusia dimasa yang akan datang. Selain itu, melalui pendidikan inilah manusia bisa mengembangkan segala potensi yang diberikan Allah Swt kepadanya sebagai makhluk yang paling sempurna dimuka bumi ini dibandingkan dengan makhluk yang lain. hal ini telah disebutkan dalam Alquran surah At-tin ayat 4, Allah Swt berfirman yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِيَّ أَحْسَنَ تَقْوِيمٍ

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya Allah Swt telah menciptakan manusia dalam bentuk fisik yang sebaik-baiknya, jauh lebih sempurna dari pada hewan. Allah juga membekali manusia dengan akal dan sifat-sifat yang unggul.

Manusia adalah makhluk sosial yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain, bukan hanya sesama manusia saja, akan tetapi dalam artian luas,

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 1.

hubungan dengan lingkungan, alam, dan Tuhan. Oleh karena itu, untuk mengembangkan kehidupannya demi memuaskan rasa keingintahuannya serta menjadi manusia yang kuat, dapat berdiri sendiri maksudnya ialah mandiri, berhubungan dengan lingkungan secara harmonis dan berhubungan dengan maha penciptanya yaitu Tuhan menjadi alasan manusia membutuhkan pendidikan.¹

Pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat penting terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan juga pendidikan.

Bagian yang penting dalam proses pendidikan di Indonesia yaitu pengelolaan merupakan pesan dari hasil perjuangan kemerdekaan negeri ini yang telah mendapat perhatian serius dari pihak pemerintah khususnya. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan, sebagaimana terdapat di dalam Alquran surah Al-Mujadalah (58) ayat 11 yaitu:

¹Sutirna, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), h. 5.

²Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, 2016, h. 8-9.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا وَالْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt. Orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan, pentingnya pendidikan serta ilmu pengetahuan.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ
 كُنْتُمْ صَادِقِينَ

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ
 السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Ayat 31-33 dari Al-Baqarah tersebut secara sekilas menjelaskan bahwa proses penyaluran ilmu berkelanjutan sampai waktu yang tidak terbatas. Hal ini bisa menjadi dasar bahwa pendidikan tidak terbatas pada masa tertentu namun berkesinambungan, sehingga tugas seorang peserta didik tidak hanya belajar namun mengamalkan dan mengajarkan ilmu yang telah diperolehnya baik pada proses pengajaran yang bersifat formal maupun non formal.

Namun pada kenyataannya, sebagian besar peserta didik kurang memahami fungsi kependidikan Islam yang tercantum di atas, sehingga kesadaran untuk mengajarkan ilmu itu kurang. Mereka beranggapan bahwa mengajarkan ilmu

itu berarti menjadi seorang pengajar, dan profesi seorang pengajar bukanlah sebuah profesi yang menjanjikan seperti pada zaman dahulu.

Adapun istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya ada tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *at-Tarbiyah*, *at-Ta'lim* dan *at-Ta'dib*. Namun, istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.³ Setiap kata tersebut mempunyai makna dan pemahaman yang berbeda, walaupun dalam hal-hal tertentu, kata kata tersebut mempunyai kesamaan pengertian.⁴ Pendidikan dalam Islam merupakan bagian dari kegiatan dakwah dan kata terakhir ini yang diungkap di Alquran. Ia memberikan suatu model pembentukan kepribadian seseorang, keluarga dan masyarakat. Sasaran yang hendak dicapai adalah terbentuknya akhlak mulia serta mempunyai ilmu yang tinggi dan taat beribadah. Akhlak mulia yang dimaksud disini menyangkut aspek pribadi, keluarga dan masyarakat, baik dalam hubungan sesama manusia dan alam lingkungan maupun hubungan dengan Allah pencipta alam semesta, dari sini diharapkan terwujudnya muslim intelektual.⁵

Dalam proses pembelajaran guru sangat berperan penting terhadap tercapainya tujuan pembelajaran karena mengajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan seseorang yang menerima pelajaran (peserta didik). Oleh sebab itu guru yang memiliki keterampilan menjelaskan dengan baik adalah guru yang bisa

³Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 3.

⁴Muhaimin Abd Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 127.

⁵H. Z. Yusuf, *Pendidikan Efektif Agama Islam*, (Jakarta: IKIP, 1988), h. 223.

menyampaikan pembelajaran dengan baik kepada siswa dan agar siswa dapat belajar dengan baik.

Guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai tugas mengajar, mendidik dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.⁶

Keterampilan dasar mengajar bagi seorang guru sangat diperlukan dan sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu tugas guru dalam proses belajar mengajar dan guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan dikuasainya keterampilan mengajar maka guru akan mudah melaksanakan perannya sebagai pengelola pembelajaran dan memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu, keterampilan dasar merupakan syarat agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran. Dalam keterampilan dasar mengajar tersebut ada delapan keterampilan yang bisa digunakan guru selama proses belajar mengajar, yaitu: Keterampilan bertanya dasar, keterampilan bertanya lanjutan, keterampilan memberikan penguatan, mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan

⁶Basuki, M. Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), h. 103.

membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan pengelolaan kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁷

Dari kedelapan keterampilan tersebut, keterampilan menjelaskan merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dan perlu untuk dikuasai oleh seorang guru karena tidak semua siswa dapat memahami sendiri pengetahuan dari buku atau sumber lainnya. Maka dari itu, guru membantu siswa dengan cara menjelaskan hal-hal tersebut. Kurangnya sumber yang bisa dimanfaatkan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan guru perlu membantu siswa dengan cara pemberian informasi lisan berupa penjelasan yang cocok dengan materi yang diperlukan, sehingga pelaksanaan dapat berjalan dengan efektif.⁸

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk menguasai setiap materi yang diajarkan dan menghubungkan pengetahuan lain berhubungan dengan materi yang diajarkan. Guru harus mampu mengemas materi serta menyajikan sedemikian rupa sehingga siswa mudah memahami dan mengembangkan materi tersebut dengan menggunakan kreativitasnya. Oleh karena itu, maka di dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya keterampilan yang dimiliki seorang guru dalam menjelaskan pelajaran.⁹

Menjelaskan merupakan suatu tindakan yang dilakukan, terutama oleh guru dalam proses pembelajaran. Apabila seorang guru menjelaskan, artinya guru

⁷E. Mulyasa, *Menjadi guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 70.

⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 70.

⁹Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 44.

tersebut memberikan suatu informasi yang baik sehingga siswa benar-benar memahami apa yang diinformasikan oleh guru. Keterampilan menjelaskan sangat penting bagi seorang guru karena sebagian besar kalimat guru yang mempunyai pengaruh terhadap pemahaman siswa adalah berupa penjelasan. Penguasaan keterampilan menjelaskan yang didemonstrasikan guru akan memungkinkan siswa memiliki pemahaman yang mantap tentang masalah yang dijelaskan, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pada pemberian pengajaran pada peserta didik yang disampaikan sesuai dengan mata pelajaran yang dikuasai oleh para guru. Guru perlu memberikan pemahaman penguatan dalam keterampilan menjelaskan pada pembelajaran agar guru dapat menguasai materi ketika sedang dalam mengajar dengan baik dihadapan peserta didik. Keterampilan dalam menjelaskan bagi guru harus memahami ilmu yang harus disiapkan sebelum mengajar, hal yang mendasar pengetahuan tentang keterampilan dasar mengajar sebagai modal mengajar kepada peserta didik. Maka sangat perlu bagi seorang guru dalam menyampaikan materi, memberikan masukan serta penguatan sebelum mengajar, dan menguasai materi yang akan diajarkan agar dapat memahami dan tidak salah dalam menjelaskan dan menguasai bahan ajar. Ketika mengajar pada pembelajaran Akidah akhlak, maka perlu keterampilan menjelaskan yang baik dan benar bagi guru agar tidak salah paham karena mengajarkan keyakinan agama yang dianutnya dan sikap moral terhadap peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, menjelaskan pelajaran kepada peserta didik tidaklah mudah, memerlukan beberapa keterampilan-keterampilan yang harus

dimiliki oleh seorang pendidik agar peserta didik mampu menangkap dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Seorang guru harus mampu menguasai berbagai keterampilan dalam mengajar agar mampu dalam menjalankan berbagai peranannya. Seorang guru harus memiliki keterampilan yang bervariasi dalam mengajar, salah satunya ialah keterampilan guru dalam menjelaskan pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini ialah bahwasanya guru mengajar dengan menerapkan keterampilan dasar mengajar yang salah satunya adalah keterampilan menjelaskan. Keterampilan mengajar guru yang dilakukan guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala dapat dikatakan baik. Akan tetapi masih terdapat beberapa komponen dari keterampilan menjelaskan yang belum diterapkan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya permasalahan yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya pemberian contoh dan ilustrasi yang nyata pada siswa karena guru lebih sering berpusat pada contoh-contoh yang ada pada buku, kurangnya media dan metode pembelajaran yang digunakan, serta penggunaan balikan pada saat selesai memberikan materi pelajaran. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi jenuh, kurang fokus, kurang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung karena tidak paham dengan materi pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Keterampilan Guru Dalam Menjelaskan Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala.**

B. Definisi Operasional

Agar memudahkan dalam memahami judul di atas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi para pembaca, maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul proposal ini. Maka terlebih dahulu ditegaskan hal-hal yang terkandung dalam judul tersebut:

1. Keterampilan Menjelaskan

Menurut Soemarjadi keterampilan merupakan perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar, keterampilan berasal dari gerakan-gerakan yang kasar atau tidak terkoordinasi melalui pelatihan bertahap gerakan tidak teratur itu berangsur-angsur berubah menjadi gerakan-gerakan yang lebih halus, melalui proses koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi (perpaduan) sehingga diperoleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu.¹⁰

Menjelaskan atau pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dari kegiatan seorang guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas dan biasanya guru cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide, ataupun pendapat. Oleh sebab itu, hal ini haruslah dibenahi untuk ditingkatkan keefektifannya agar tercapai hasil yang optimal dari penjelasan dan pembicaraan guru tersebut sehingga bermakna bagi murid.¹¹

¹⁰Soemarjadi, *Pendidikan Keterampilan*, (Jakarta: Depdikbud, 1992), h. 2.

¹¹Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 89.

Jadi, dalam hal ini menjelaskan berarti mengorganisasikan materi pelajaran dalam tata urutan yang terencana secara sistematis, sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh peserta didik.

Keterampilan menjelaskan menurut Nurhasnawati adalah penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disampaikan sesuai dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan.¹² Keterampilan menjelaskan dalam penelitian ini, meliputi: Perencanaan dan penyajian pesan.

2. Guru

Secara etimologis guru sering disebut sebagai pendidik. Kata guru merupakan padanan dari kata *teacher* (bahasa Inggris). Kata *teacher* berarti sebagai *"the person who teach, especially in school"*.¹³

Guru adalah pribadi yang selalu digugu dan ditiru, menjadi seorang guru tidaklah mudah karena guru merupakan suatu profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar pendidikan. Kata guru memiliki banyak sinonim kata seperti: pendidik, pelatih, pengajar, trainer, tutor dan lain sebagainya. Dimana tugas mereka adalah sama-sama mendidik dan mengajar para peserta didiknya baik itu dalam pendidikan formal maupun informal. Seperti yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah "Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang

¹²Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Micro*, (Pekan Baru: Suska Press, 2008), h. 56.

¹³Shilphy A, Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h. 10.

melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga formal.¹⁴

Adapun guru yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Akidah akhlak kelas X jurusan ilmu-ilmu keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran (*instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.¹⁵

Akidah adalah keyakinan kepada hakikat yang nyata yang tidak menerima keraguan dan bantahan.¹⁶ Sedangkan Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq* yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.¹⁷

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Cet. ke-1, h. 31.

¹⁵Gina Dewi Lestari Nur, *Pembelajaran Vocal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis*, (Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), h. 7.

¹⁶A. Rahman Ritonga, *Akidah (Merakit Hubungan dengan Khaliknya Melalui Pendidikan Akidah Usia Dini)*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2005), h. 53.

¹⁷Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 346.

Akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt dan meralisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Alquran dan Hadits.

Mata pelajaran Akidah akhlak merupakan cabang dari pendidikan agama Islam, menurut Dzakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁸

4. Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁹Siswa atau peserta didik adalah seorang yang mengembangkan suatu potensi pada dirinya melalui berbagai proses pembelajaran pada jalur pendidikan formal maupun non formal.²⁰

¹⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 130.

¹⁹Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

²⁰Siti Halimah, Skripsi: “*Upaya Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Hafalan Juz ‘Amma Siswa Di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung*”, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2005), h. 13.

Dari penjelasan tersebut dapat dimengerti bahwa siswa atau peserta didik adalah para individu yang senantiasa berusaha menggali dan meningkatkan potensi dirinya pada segala sesuatu yang dimungkinkan menjadi keahliannya. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan ilmu-ilmu keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala Tahun Ajaran 2021/2022.

5. Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala

Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala adalah lembaga pendidikan milik pemerintah daerah dibawah naungan kementrian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia. Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala ini terletak di desa Pulau Sugara, Jalan Darmawan, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala.

Jadi, yang dimaksud keterampilan guru dalam menjelaskan pada pembelajaran Akidah akhlak yaitu kemampuan guru dalam perencanaan dan penyajian penjelasan pada pembelajaran Akidah akhlak.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti menetapkan fokus masalah pada penelitian ini adalah keterampilan guru dalam menjelaskan pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X jurusan ilmu-ilmu keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala dengan sub fokus:

1. Perencanaan dan penyajian pesan guru dalam keterampilan menjelaskan pada pembelajaran Akidah akhlak kelas X jurusan ilmu-ilmu keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala.

2. Faktor penghambat dan pendukung guru dalam menerapkan keterampilan menjelaskan pada pembelajaran Akidah akhlak kelas X jurusan ilmu-ilmu keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala.
3. Usaha guru untuk menguasai keterampilan mengajar dalam menjelaskan pada pembelajaran Akidah akhlak kelas X jurusan ilmu-ilmu keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan dan penyajian pesan guru dalam keterampilan menjelaskan pada pembelajaran Akidah akhlak kelas X jurusan ilmu-ilmu keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru dalam menerapkan keterampilan menjelaskan pada pembelajaran Akidah akhlak kelas X jurusan ilmu-ilmu keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala.
3. Untuk mengetahui usaha guru untuk menguasai keterampilan mengajar dalam menjelaskan pada pembelajaran Akidah akhlak kelas X jurusan ilmu-ilmu keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari peneliti memilih judul sebagai berikut:

1. Peneliti ingin mengetahui bagaimana guru dalam keterampilan menjelaskan pada pembelajaran Akidah, terutama masalah keimanan yang perlu ditekankan terhadap peserta didik.
2. Untuk mengetahui bagaimana guru dalam keterampilan menjelaskan pada pembelajaran Akhlak terutama masalah perilaku sehari-hari seperti akhlak yang baik maupun yang tercela terhadap peserta didik.
3. Mengingat akidah akhlak merupakan hal yang sangat penting bagi umat Islam, karena dasar akidah akhlak adalah ajaran Islam yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Alquran dan Hadits.
4. Mengingat keterampilan mengajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk mewujudkan proses belajar siswa dalam rangka untuk mencapai tujuan pengajaran.
5. Sepengetahuan peneliti mengenai keterampilan guru dalam menjelaskan pada pembelajaran Akidah akhlak kelas X jurusan ilmu-ilmu keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala belum ada yang meneliti, karena itu peneliti tertarik untuk mengangkatnya sebagai partisipasi dalam rangka mengembangkan pendidikan pada lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan hasil yang perlu dilakukan guru dalam keterampilan menjelaskan pada pembelajaran Akidah Akhlak, kemudian dalam keterampilan menjelaskan materi akidah akhlak sehingga ketika peserta didik dapat bertanya, memberi penguatan serta dapat berdiskusi, apabila tidak dapat menjawab dapat dijelaskan kepada guru dengan baik dan benar.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait.
 - b. Bagi Peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku kuliah ke dalam suatu karya penelitian serta dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi peneliti termasuk akademisi dalam melakukan kajian-kajian tentang keterampilan mengajar guru, khususnya dalam menjelaskan pelajaran akidah akhlak. Dan untuk memenuhi persyaratan penyelesaian S1 Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
 - c. Bagi Guru: Sebagai masukan dan evaluasi bagi guru dalam menerapkan keterampilan mengajar guru agar terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru profesional serta mutu pembelajaran Akidah akhlak.
 - d. Bagi Sekolah: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa pemikiran dan informasi bagi sekolah untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam menjelaskan terutama pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan bahan informasi tentang keterampilan guru dalam menjelaskan pada pembelajaran Akidah akhlak kelas X jurusan ilmu-ilmu keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran terutama yang berkaitan dengan keterampilan mengajar.
- b. Untuk memperkaya pengetahuan peneliti dalam ilmu pendidikan terutama yang berkenaan dengan penelitian.
- c. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan dan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian baru.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khasanah perbendaharaan literatur perpustakaan baik perpustakaan Fakultas Tarbiyah maupun perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang peneliti kaji berkaitan dengan keterampilan guru dalam menjelaskan pada pembelajaran akidah akhlak kelas X

jurusan ilmu-ilmu keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala, maka peneliti menemukan tulisan yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Adapun hasil penelitian ilmiah yang cukup relevan dan peneliti jadikan bahan kajian adalah:

1. Yusri Nur Yuda Yanti, 12091607799, *Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin, Studi Analisis Kemampuan Guru Akidah Akhlak Dalam Mendesain Media Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Huda Sanglar Kecamatan Reteh*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam.
2. Dini Indriyani, 07011382025160, dkk, Universitas Sriwijaya, *Analisis Keterampilan Bertanya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 27 OKU*. Jurnal Profit, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Khusnul Khotimah, 1283571, Institut Agama Islam Negeri Metro, *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTS Ma'arif 13 Hargomulyo Lampung Timur*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Berdasarkan ketiga judul di atas, ditemukan perbedaan sebagai berikut: *Pertama*, Yusri Nur Yuda Yanti, temuan pada skripsi ini terdapat beberapa faktor meliputi: Mendesain media pembelajaran dengan menggunakan media visual di Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Huda Sanglar Kecamatan Reteh, tergolong baik karena angka terletak pada interval 61%-80%, adapun faktor yang mempengaruhi mendesain media pembelajaran di madrasah ibtidaiyah sabilal huda sanglar kecamatan reteh kurangnya fasilitas dalam pembuatan media pembelajaran akidah

akhlak.²¹ Lebih lanjut perbedaan mencolok antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek dan tempat yang diteliti. Pada kajian terdahulu objek penelitiannya yaitu kemampuan guru akidah akhlak dalam mendesain media pembelajaran, sementara objek penelitian yang dilakukan adalah keterampilan guru dalam menjelaskan. Penelitian terdahulu tempat dilakukan penelitian berada di Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Huda Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Riau, sementara penelitian yang dilakukan berada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kecamatan Alalak Barito Kuala Kalimantan Selatan.

Kedua, Dini Indriyani, temuan pada jurnal ini terdapat beberapa faktor meliputi: Keterampilan bertanya guru IPS yang mengajar di SMP Negeri 27 OKU memiliki kriteria sangat baik dengan presentase 81,36% pada keterampilan bertanya dasar dan kriteria baik dengan presentase 58,93% pada keterampilan bertanya lanjut, terdapat kekurangan yang terlihat pada keterampilan bertanya guru berdasarkan hasil penelitian ini yaitu pengungkapan pertanyaan secara jelas dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, perubahan tuntunan tingkat kognitif pertanyaan dan penggunaan pertanyaan pelacak.²² Lebih lanjut perbedaan mencolok antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek dan tempat yang diteliti. Pada penelitian terdahulu mengambil keterampilan bertanya guru sebagai objek penelitian, sementara objek penelitian yang dilakukan yaitu keterampilan guru dalam menjelaskan. Penelitian terdahulu tempat dilakukan

²¹Yusri Nur Yuda Yanti, *Studi Analisis Kemampuan Guru Akidah Akhlak Dalam Mendesain Media Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Sabilil Huda Sanglar Kecamatan Reteh*, Skripsi, (Tambilahan: STAI Auliaurasyidin, 2020), h. 87.

²²Dini Indriyani dkk, *Analisis Keterampilan Bertanya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 27 OKU*, dalam Jurnal Profit, Vol. 2, No. 2, November 2015, h. 142.

penelitian berada di Sekolah Menengah Pertama Negeri OKU di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Sumatera Selatan, sementara penelitian yang dilakukan berada di Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kecamatan Alalak Barito Kuala Kalimantan Selatan.

Ketiga, Khusnul Khotimah, temuan pada skripsi ini terdapat beberapa faktor meliputi: Ada pengaruh antara keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa, yakni keterampilan mengajar guru termasuk dalam kategori sedang (69,1%), besarnya pengaruh dengan variabel motivasi belajar siswa adalah sebesar 47.7% dan sisanya yakni 52.3% ditentukan oleh faktor lain, dan keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa MTs 13 Ma'arif Hargomulyo dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru harus selalu diperhatikan dan ditingkatkan karena mempunyai dampak yang baik terhadap motivasi belajar siswa-siswa.²³ Lebih lanjut perbedaan mencolok antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek dan tempat yang diteliti. Pada kajian terdahulu objek penelitiannya adalah pengaruh keterampilan mengajar guru (yang bersifat umum) terhadap motivasi belajar, sementara objek penelitian yang dilakukan yaitu terfokus kepada keterampilan guru dalam menjelaskan. Penelitian terdahulu tempat dilakukan penelitian berada di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 13 Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung, sementara penelitian yang dilakukan peneliti berada di MAN 2 Barito Kuala.

²³Khusnul Khotimah, *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Ma'arif 13 Hargomulyo Lampung Timur*, Skripsi, (Lampung: IAIN Metro, 2017), h. 57.

H. Sistematika Penelitian

Penulisan Skripsi ini disusun dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi mengenai uraian yang terdiri 3 sub bab. Sub bab pertama menyinggung pembahasan mengenai keterampilan guru. Sub kedua pembahasan mengenai keterampilan menjelaskan. Sub ketiga membahas mengenai pembelajaran Akidah akhlak.

Bab III Metode Penelitian, meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisi tentang Gambaran Singkat Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

Bab V Penutup, berisi simpulan yang dapat diambil setelah melakukan penelitian berdasarkan pada uraian penelitian dan saran- saran.

Pada bagian akhir skripsi ini mencakup mengenai daftar pustaka, lampiran- lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.